

BAB I

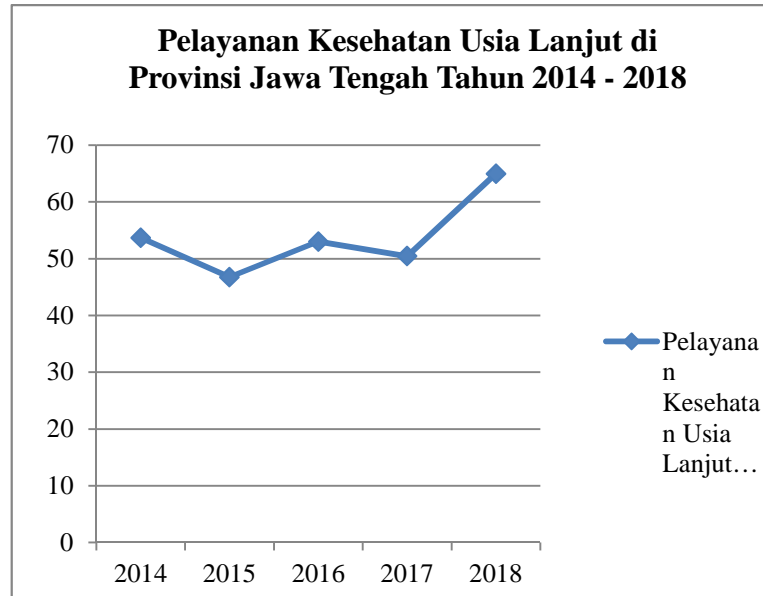
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lanjut usia merupakan tahap akhir dari siklus hidup manusia, lansia merupakan seseorang yang sudah berumur 60 tahun keatas yang ditandai dengan penurunan kemampuan untuk beradaptasi yang di pengaruhi oleh perubahan struktur, fungsi anatomi tubuh, dan psikologis. Lebih lanjut dijelaskan pada psikologis lansia yang terjadi karena adanya perubahan peran dan kemampuan baik kegiatan sendiri maupun masyarakat. Lansia yang mengurangi aktifitas sehari-hari akan berdampak pada kerentanan penyakit diantara penyakit degeneratif yaitu suatu kondisi kesehatan yang mulai menurun sesuai bertambahnya usia (Thamher dalam Kusumawardani, 2018)

Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa penduduk di Indonesia pada tahun 2020 akan mencapai angka 11,34% atau tercatat 28,8 juta orang. Badan Kesehatan Dunia (WHO) dalam *Health In South East – Asia*, penduduk tua dalam populasi mengalami perkembangan yang sangat cepat terlebih pada negara berkembang di Asia Tenggara yang memiliki riwayat peningkatan jumlah lanjut usia yang signifikan sering dengan peningkatan kualitas kesehatan yang bisa berdampak pada peningkatan harapan hidup lanjut usia sebesar 14 juta jiwa lansia sejak tahun 1971 hingga tahun 2009 (Komisi Nasional Lanjut Usia dalam Mengko et al. 2015). Pelayanan kesehatan usia lanjut yaitu pelayanan penduduk dengan usia 60 tahun keatas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan, baik di puskesmas maupun ponyandu atau komunitas usia lanjut cakupan usia lanjut di Jawa Tengah tahun 2018 sebesar 64,98 %, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017 yaitu 50,44 %. Kabupaten atau kota dengan cakupan 100% adalah Rembang, Demak, dan Pekalongan. Sementara kabupaten atau kota dengan cakupan terendah adalah Jepara 16,68 % diikuti Tegal 35,79%.

Gambaran tren cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut tahun 2014 – 2018 disajikan pada gambar 1.1. (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2018).



Sumber : Data Program Gizi dan Profil Kesehatan kabupaten/Kota Tahun 2018

Upaya pemerintah dalam hal pemeliharaan kesehatan usia lanjut tertera pada Undang – Undang No 36 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa upaya pemeliharaan usia lanjut harus ditunjukkan dengan menjaga agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial dan ekonomi sesuai dengan martabat manusia. Salah satu usaha pemerintah dalam pemantauan kesehatan lansia dengan posyandu lansia yang merupakan sebuah wadah pelayanan kesehatan lansia di masyarakat dengan menitikberatkan pada upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Tujuan posyandu lansia yaitu meningkatkan derajat kesehatan lansia dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan lansia (Notoatmodjo dalam Kusumawardani 2018).

Keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia merupakan suatu perilaku yang nyata yang bisa dilihat dari keteraturan dan keterlibatan dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia. Ketidakaktifan lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia dapat mempengaruhi kesehatan lansia karena kondisi kesehatan mereka tidak terpantau dan dapat berakibat fatal

bahkan mengancam jiwa. Faktor penting yang dalam keaktifan mengikuti kegiatan posyandu lansia salah satunya dukungan keluarga. Keluarga merupakan *support system* utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Lansia membutuhkan keluarga untuk memberikan motivasi dan memfasilitasi seperti, menu makanan sehat, olahraga, dan menjaga kesehatan agar hidup lansia tenang (Maryam dalam Wulandari *et al.*, 2014). Dukungan keluarga sangat berperan penting dalam meningkatkan minat lansia untuk mengikuti posyandu lansia, dimana faktor usia mempengaruhi lansia karena lansia mengalami penurunan pendengaran, penglihatan, ingatan dan kemampuan fisik sehingga lansia memerlukan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya dan mempertahankan lansia keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia (Handoko dalam Brahmana, 2019).

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat lansia agar mengikuti posyandu lansia yaitu dengan promosi kesehatan yang ditujukan untuk lansia dan keluarga lansia dengan harapan keluarga mampu memenuhi kebutuhan lansia dan memberikan semangat. Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk membuat media Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) berupa *booklet* tentang “Pentingnya Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia”. *Booklet* merupakan media komunikasi massa yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang bersifat promosi, anjuran, larangan larangan kepada khalayak massa, dan berbentuk cetakan. Penelitian memberikan kesimpulan bahwa *booklet* efektif untuk dijadikan media pendidikan dan informasi, namun tidak mempunyai perbedaan dengan media pendidikan lainnya (Agustin dalam Sukariaji *et al.*, 2017).

Materi yang terdapat pada *booklet* diharapkan dapat membantu keluarga dalam memberikan dukungan pada lansia agar lansia dapat aktif memeriksakan diri ke posyandu lansia. Manfaat *booklet* bagi lansia yaitu dapat memberikan gambaran pada lansia pentingnya memeriksakan diri ke posyandu lansia untuk mencegah

atau meminimalisir gangguan kesehatan sehingga lansia dapat tertarik untuk aktif mengikuti posyandu lansia, bagi peneliti dapat memberikan wawasan dan pengalaman tentang pentingnya dukungan keluarga untuk aktif mengikuti posyandu lansia.